

Pengaruh Stabilitas Politik, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Provinsi Indonesia Tahun 2014-2023

Fio Ardika Pratama ✉ **Trian Gigih Kuncoro**²

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Investasi Langsung Asing (FDI) sangat penting untuk meningkatkan perekonomian suatu negara; Namun, alokasinya di seluruh provinsi di Indonesia mengungkapkan perbedaan yang cukup besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak stabilitas politik dan kemajuan ekonomi terhadap arus masuk FDI, sementara juga mengevaluasi signifikansi variabel spesifik sektor dan tingkat ketenagakerjaan. Menggunakan metodologi kuantitatif dengan data panel dari 33 provinsi yang mencakup tahun 2014 hingga 2023, penelitian ini menggunakan Random Effect Model (REM) sebagai teknik estimasi optimal. Temuan menunjukkan bahwa Sektor Industri Pengolahan memberikan pengaruh positif yang signifikan, sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap FDI. Sebaliknya, Stabilitas Politik (yang diukur dengan Indeks Demokrasi), Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Sektor Pertambangan, dan Upah Minimum (UMP) ditemukan tidak memiliki efek substansial. Hasil ini menunjukkan bahwa investor asing di Indonesia terutama tertarik pada peluang pencarian efisiensi dan stabilitas pasar tenaga kerja daripada sekadar langkah-langkah demokrasi normatif atau insentif terkait upah.

Kata Kunci: FDI, Stabilitas Politik, Pertumbuhan Ekonomi, Data Panel, Indeks Demokrasi.

Abstract

Foreign Direct Investment (FDI) is crucial in enhancing the national economy; however, its allocation across the provinces of Indonesia remains markedly unequal. This research seeks to examine the impact of political stability and economic growth on FDI inflows, in addition to evaluating the influence of sectoral variables and employment levels. Employing a quantitative methodology with panel data derived from 33 provinces spanning the years 2014 to 2023, the study utilized the Random Effect Model (REM) as the optimal estimation framework. The findings revealed that the Processing Industry Sector exerted a notable positive influence, whereas the Open Unemployment Rate displayed a significant negative correlation with FDI. Conversely, Political Stability (as measured by the Democracy Index), Economic Growth (PDRB), the Mining Sector, and Minimum Wage (UMP) did not demonstrate any significant impact. These conclusions suggest that foreign investors in Indonesia are more inclined towards seeking efficiency and labor market stability rather than merely responding to normative democratic measures or wage-related incentives.

Keywords: FDI, Political Stability, Economic Growth, Panel Data, Democracy Index.

Copyright (c) 2026 **Fio Ardika Pratama**

✉ Corresponding author :

Email Address : b300220202@student.ums.ac.id

PENDAHULUAN

Investasi Langsung Asing (FDI) merupakan kategori injeksi modal yang dilakukan oleh investor internasional ke dalam suatu negara yang ditandai dengan

tujuan jangka panjang, yang memerlukan kontrol atau keterlibatan substansif dalam kerangka operasional perusahaan. Di zaman kontemporer, investasi transnasional semacam itu telah muncul sebagai elemen penting dalam lanskap ekonomi global yang kohesif dan berkembang. Di luar transaksi modal belaka, FDI memiliki potensi untuk mempromosikan kemajuan ekonomi dan menghasilkan pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan, berkualitas tinggi, dan adaptif (Vasilyeva & Mariev, 2021). Arus masuk FDI secara konsisten dianggap sebagai sumber penting pendanaan eksternal, yang tidak hanya berkaitan dengan negara-negara berkembang tetapi juga untuk ekonomi mapan (Hajdini et al., 2023). Dalam konteks Indonesia, FDI merupakan sumber daya yang signifikan untuk memperkuat pembangunan nasional dan memfasilitasi penciptaan lapangan kerja. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi arus masuk FDI untuk memungkinkan implementasi kebijakan pemerintah yang lebih bertarget dan efektif.

Pertumbuhan ekonomi dan stabilitas politik sangat penting dalam membuat iklim investasi menarik bagi investor asing. Ini sangat signifikan dalam kerangka ekonomi global dan dinamika geopolitik (Khan et al., 2024). Temuan menunjukkan bahwa investasi asing memainkan peran penting dalam meningkatkan hubungan internasional dan memperkuat kepercayaan investor. Selanjutnya, investor asing menempatkan penekanan yang cukup besar pada pertumbuhan ekonomi dan kemudahan melakukan bisnis, seperti yang diartikulasikan oleh Muneer et al. (2025), yang menegaskan bahwa "FDI memfasilitasi transfer modal dari perusahaan multinasional ke pasar domestik, mendorong penyebaran pengetahuan, pengembangan infrastruktur, dan penciptaan lapangan kerja." Mengakui pentingnya kondisi ekonomi makro yang stabil dan progresif, sektor-sektor tertentu di Indonesia, terutama manufaktur dan real estat, diakui menerima bagian terbesar dari FDI (Fazaaloh, 2024). Akibatnya, memeriksa dampak stabilitas politik dan pertumbuhan ekonomi terhadap arus masuk FDI sangat relevan dalam bidang pembuatan kebijakan nasional. Meskipun demikian, distribusi FDI di seluruh provinsi Indonesia tetap tidak merata, menunjukkan adanya faktor penentu tambahan yang memerlukan penyelidikan menyeluruh.

Stabilitas politik merupakan elemen penting dalam membangun suasana investasi yang aman dan dapat diprediksi. Dalam ranah ekonomi politik, stabilitas politik mewujudkan kerangka kelembagaan dan sosial yang mendukung konsistensi kebijakan, perlindungan hukum, dan hak-hak yang berkaitan dengan kepemilikan dan kontrak. Baik stabilitas ekonomi maupun politik mengirimkan sinyal afirmatif kepada investor, karena mereka dapat membentuk ekspektasi mengenai lintasan kebijakan tanpa kekhawatiran akan pergolakan yang mengganggu. Risiko investasi dapat meningkat dalam menghadapi ketidakpastian politik, seperti kerusuhan sosial, perselisihan pemilu, atau transformasi kebijakan yang tiba-tiba. Akibatnya, investor asing dapat memilih untuk menunda atau menarik kembali investasi mereka (Basit & Haryono, 2021). Menurut Le et al. (2023), pemerintah yang secara proaktif mendukung liberalisasi perdagangan, reformasi ekonomi, dan stabilitas politik lebih cenderung berhasil menarik investasi asing langsung. Dengan demikian, stabilitas politik harus dianggap sebagai faktor penting dalam mengevaluasi faktor-faktor penentu investasi asing antar provinsi di Indonesia.

Selain faktor stabilitas politik, prospek kemajuan ekonomi dalam suatu negara atau negara berfungsi sebagai fondasi utama bagi investor asing. Pertumbuhan

ekonomi yang dipercepat menghasilkan pasar yang diperluas, meningkatkan daya beli di antara penduduk, dan peningkatan profitabilitas bagi perusahaan. Almalik dkk. (2024) menegaskan bahwa investasi asing langsung (FDI) memfasilitasi masuknya teknologi dan keahlian ke negara tuan rumah, sehingga secara nyata memperkuat lintasan pertumbuhannya, memungkinkannya untuk menuai manfaat meskipun populasi sedang berkembang. Transfer teknologi ini telah menyebabkan penciptaan lapangan kerja, proses produksi yang dipercepat, dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat. Wacana dalam literatur ekonomi mengenai hubungan antara FDI dan kemajuan ekonomi tetap menjadi subjek perdebatan, terutama pada skala nasional (Maza & Hierro, 2025). Akibatnya, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai metrik untuk menilai pertumbuhan ekonomi dalam kerangka ini.

Investigasi terhadap investasi asing langsung (FDI) terutama berkonsentrasi pada indikator ekonomi agregat seperti produk domestik bruto (PDB) dan dinamika perdagangan. Sebaliknya, unsur-unsur politik, khususnya stabilitas politik lokal, jarang diperiksa sebagai faktor penentu FDI yang signifikan, terutama dalam konteks Indonesia. Selain itu, mayoritas penelitian yang ada cenderung fokus pada tingkat nasional, mengabaikan nuansa variasi antar provinsi. Karakteristik sektoral (termasuk Industri dan Pertambangan) di samping indikator ketenagakerjaan (seperti Pengangguran dan Upah) secara efektif menandakan kesiapan struktural ekonomi suatu wilayah; Namun, penelitian yang mengintegrasikan variabel kontrol ini dalam model stabilitas politik masih langka.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan alokasi investasi asing langsung (FDI) yang tidak proporsional di seluruh provinsi di Indonesia, ditambah dengan penyelidikan ilmiah terbatas yang secara eksplisit menganalisis dampak stabilitas politik dan pertumbuhan ekonomi terhadap FDI di tingkat regional. Selain itu, ada kekurangan studi yang memperhitungkan pengaruh sektor dasar dan kondisi kerja sebagai variabel kontrol. Dengan demikian, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi interaksi antara stabilitas politik dan pertumbuhan ekonomi terkait FDI antar provinsi di Indonesia, sementara juga mengevaluasi peran variabel sektoral dan ketenagakerjaan dalam memperkuat hubungan ini.

Studi ini memperkenalkan perspektif baru dibandingkan dengan literatur sebelumnya yang biasanya mencakup ruang lingkup analitis yang lebih luas (misalnya, Asia Pasifik). Namun, penyelidikan ini jelas mempersempit fokusnya dengan menyelidiki faktor-faktor penentu FDI di tingkat provinsi di Indonesia, sehingga menjelaskan variasi regional secara lebih mendalam. Selain itu, sementara studi sebelumnya menggunakan indikator politik agregat, penelitian ini secara khusus menggunakan Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) sebagai ukuran stabilitas politik, membuatnya lebih relevan dengan konteks lokal. Perbedaan tambahan ditemukan dalam penggabungan beragam variabel kontrol yang lebih luas, meliputi Sektor Industri Pengolahan, Pertambangan, Tingkat Pengangguran, dan Upah Minimum Provinsi (UMP). Oleh karena itu, penelitian ini bercita-cita untuk berkontribusi lebih mendalam pada pemahaman empiris dinamika FDI di Indonesia.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif menggunakan kerangka data gabungan yang menggabungkan data deret waktu dari 2014 hingga 2023 bersama data cross-sectional yang mencakup 33 provinsi di seluruh Indonesia. Penggabungan data panel dalam penelitian ini sangat penting, mengingat materi pelajaran berkaitan dengan 33 provinsi di Indonesia yang menunjukkan heterogenitas yang cukup besar dalam karakteristik, terutama mengenai struktur ekonomi dan stabilitas politik. Penerapan regresi data panel menawarkan keuntungan mengelola heterogenitas yang tidak dapat diamati di antara subjek (provinsi), sehingga memfasilitasi penjelasan dinamika investasi yang lebih tepat yang berbeda di kedua wilayah dan periode temporal, dibandingkan dengan penggunaan hanya deret waktu atau data cross-sectional. Data sekunder bersumber dari publikasi resmi Badan Statistik Pusat (BPS).

Variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Investasi Langsung Asing (FDI). Variabel independen utama berkonsentrasi pada Stabilitas Politik (diukur dengan Indeks Demokrasi) dan Pertumbuhan Ekonomi (seperti yang ditunjukkan oleh PDRB). Selanjutnya, variabel kontrol dimasukkan, yang meliputi PDRB Sektor Pertambangan Penggalian (PP), Industri Pengolahan, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Semua variabel diubah menjadi bentuk Logaritma Alami (Ln) untuk menstandarkan skala data dan mengurangi masalah heteroskedastisitas.

Model persamaan regresi data panel yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$LnFDI_{it} = \beta_0 + \beta_1 LnID_{it} + \beta_2 LnPDRB_{it} + \beta_3 LnPP_{it} + \beta_4 LnIP_{it} + \beta_5 LnTPT_{it} + \beta_6 LnUMP_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

LnFDI : Logaritma Realisasi Investasi Asing Langsung (Juta USD)

LnID : Logaritma Indeks Demokrasi Indonesia (Indeks 0-100)

LnPDRB : Logaritma PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rupiah)

LnPP : Logaritma PDRB Sektor Pertambangan dan Penggalian (Milyar Rupiah)

LnIP : Logaritma Industri Pengolahan (Milyar Rupiah)

LnTPT : Logaritma Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

LnUMP : Logaritma Upah Minimum Provinsi (Rupiah)

β_0 : Konstanta

$\beta_{1...6}$: Koefisien regresi

ε : Error Term

it : Data panel

Analisis data menggunakan regresi data panel yang difasilitasi oleh perangkat lunak EViews 12. Identifikasi model estimasi optimal di antara Model Efek Umum (CEM), Model Efek Tetap (FEM), dan Model Efek Acak (REM) dilakukan melalui serangkaian tes statistik, khususnya Uji Chow dan Tes Hausman. Hasil pemrosesan data menunjukkan bahwa Tes Chow menghasilkan nilai probabilitas penampang F 0,0000 (< 0,05), menandakan bahwa model Efek Tetap mengungguli Efek Umum. Selain itu, Tes Hausman mengungkapkan nilai probabilitas Penampang Acak 0,4515. Nilai ini melampaui ambang signifikansi 0,05 (> 5%), sehingga mengarah pada penerimaan hipotesis nol (H0). Mengingat temuan dari Tes Hausman, model estimasi yang paling cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM). Akibatnya, interpretasi koefisien dan diskusi selanjutnya dari temuan penelitian didasarkan pada hasil estimasi REM. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji-T (parSIAL) untuk menilai signifikansi dampak setiap variabel, di samping

Koefisien Penentuan (R^2) untuk mengevaluasi kemanjuran model dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Estimasi Model

Tabel 1. Estimasi CE/FE/RE

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
C	-3.601891	-2.050187	-3.837450
LN_ID	-0.800311	0.443682	0.290148
LN_PDRB	0.585754	0.309669	0.178252
LN_PP	0.159864	-0.247584	0.146939
LN_IP	0.233005	0.990957	0.576454
LN_TPT	-0.082280	-0.466666	-0.479948
LN_UMP	0.142996	-0.312777	0.000487
R^2	0.529791	0.853622	0.209913
Adjusted. R^2	0.520947	0.834241	0.195053
Statistik F	59.90370	44.04407	14.12552
Prob. Statistik F	0.000000	0.000000	0.000000

Uji Pemilihan Model

(1) Chow

Cross- Section F (32,287) = 19.841447; Prob. F (32,287) = 0.0000

(2) Hausman

Cross-Section random χ^2 (6) = 5.751944; Prob. χ^2 = 0.4515

Sumber: Publikasi BPS, diolah.

Berdasarkan pengujian pemilihan model terbaik yang telah dilakukan, Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 ($< 0,05$) yang mengindikasikan FEM lebih baik dari CEM. Selanjutnya, Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Random sebesar 0,4515 ($> 0,05$), yang menyimpulkan bahwa model Random Effect Model (REM) adalah model estimasi terbaik. Ringkasan hasil estimasi menggunakan REM dapat dilihat pada Tabel 1. Adapun persamaan regresi yang terbentuk disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Model Estimasi Random Effect Model (REM)

$LnFDI_{it} = -3,837450 + 0,290148LnID_{it} + 0,178252LnPDRB_{it} + 0,146939LnPP_{it}$			
	(0,7004)	(0,5474)	(0,2530)
$+ 0,576454LnIP_{it} - 0,479948LnTPT_{it} + 0,000487LnUMP_{it} + \varepsilon_{it}$			
	(0,0029)*	(0,0230)**	(0,9985)
$R^2 = 0,209913; DW = 1,301738; F. = 14,12552; Prob. F = 0,000000$			

Sumber: Publikasi BPS, diolah. **Keterangan:** *Signifikan pada $\alpha = 0,01$; **Signifikan pada $\alpha = 0,05$; Angka di dalam kurung adalah probabilitas nilai statistik t.

Dari Tabel 2, terbukti bahwa perkiraan Model Efek Acak (REM) hadir, menunjukkan probabilitas statistik atau signifikansi empiris F dari 0,000000 ($< 0,05$), di samping nilai koefisien determinasi (R^2) 0,2099. Ini menunjukkan bahwa perkiraan Model Efek Acak (REM) memiliki kemampuan untuk menjelaskan 20,99% variasi

variabel dependen. Meskipun demikian, dalam enam variabel yang termasuk dalam model ekonometrik, diamati bahwa hanya dua variabel – khususnya, yang berkaitan dengan Sektor Industri Pengolahan dan Tingkat Pengangguran – memberikan dampak signifikan pada Investasi Langsung Asing (FDI), dengan nilai signifikansi empiris t pada 0,0029 ($< 0,05$) dan 0,0230 ($< 0,05$), masing-masing. Sebaliknya, variabel mengenai stabilitas politik, pertumbuhan ekonomi, pertambangan, dan upah minimum mengungkapkan tidak ada efek yang signifikan secara statistik.

Variabel Sektor Industri Pengolahan dicirikan oleh koefisien regresi 0,576454, mengikuti pola hubungan logaritmik-logaritmik. Ini menyiratkan bahwa peningkatan 1% di sektor industri berkorelasi dengan kenaikan 0,576% dalam FDI. Sebaliknya, penurunan 1% di sektor industri akan mengakibatkan penurunan FDI 0,576%. Variabel Tingkat Pengangguran menunjukkan koefisien regresi -0,479948, juga mengikuti pola hubungan logaritmik-logaritmik. Dalam hal ini, kenaikan 1% dalam tingkat pengangguran menyebabkan penurunan FDI 0,480%, sedangkan penurunan 1% dalam tingkat pengangguran akan meningkatkan FDI sebesar 0,480%.

Sebaliknya, variabel Stabilitas Politik (Indeks Demokrasi) menyajikan koefisien regresi 0,290148 tetapi tidak memiliki signifikansi (probabilitas $> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variasi dalam indeks demokrasi tidak secara material mempengaruhi perubahan FDI. Demikian juga, variabel Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) menunjukkan koefisien 0,178252 tetapi tidak signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa fluktuasi total PDRB tidak secara langsung menyebabkan variasi signifikan dalam arus masuk investasi asing langsung dalam provinsi penelitian.

Pengaruh Variabel Stabilitas Politik terhadap Investasi Asing Langsung di Provinsi Indonesia Tahun 2014-2023

Terlepas dari lintasan yang menguntungkan, Stabilitas Politik, yang diukur oleh Indeks Demokrasi Indonesia (IDI), tidak menunjukkan dampak substantif pada Investasi Langsung Asing (FDI) (Prob. 0,7004). Hasil ini menunjukkan bahwa investor asing mengadopsi pendekatan pragmatis, memprioritaskan jaminan keamanan fisik dan konsistensi dalam peraturan bisnis daripada atribut demokrasi normatif. Asalkan stabilitas operasional terjamin, variasi indeks demokrasi di tingkat lokal tidak berfungsi sebagai penentu utama dalam pengambilan keputusan investasi. Kesimpulan ini sejalan dengan studi Ningsih (2019), yang menegaskan bahwa stabilitas politik tidak secara signifikan mempengaruhi FDI di negara-negara berkembang, karena investor cenderung menekankan indikator ekonomi makro dan menunjukkan keraguan untuk terlibat dalam kerja sama ketika iklim politik negara tetap tidak stabil.

Pengaruh Variabel Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung

Variabel yang mewakili Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) menunjukkan dampak positif namun secara statistik tidak signifikan (Prob. 0,5474). Hasil ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya fokus pada ukuran pasar secara keseluruhan; sebaliknya, mereka menekankan kualitas pertumbuhan dan keberadaan infrastruktur pendukung yang penting. Peningkatan dalam PDRB yang tidak memiliki efisiensi yang sesuai di sektor riil dianggap kurang menarik bagi investor. Hal ini sejalan dengan temuan Dewi & Cahyono (2016), yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak secara signifikan mempengaruhi investasi asing langsung, karena ekspansi ekonomi

yang meningkat tidak secara otomatis diterjemahkan ke dalam peningkatan minat dari investor asing, yang mungkin lebih terpengaruh oleh kondisi yang berlaku di negara asal mereka.

Pengaruh Variabel Sektor Pertambangan terhadap Investasi Asing Langsung

Sektor Pertambangan menunjukkan dampak positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap Investasi Langsung Asing (FDI) (Prob. 0,2530). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sumber daya alam yang melimpah saja tidak cukup untuk secara konsisten menarik FDI, terutama ketika dihadapkan dengan volatilitas di pasar komoditas global dan ketidakpastian peraturan lingkungan. Hasil ini sejalan dengan temuan Isti'annah et al. (2019) mengenai industri pertambangan batubara, yang mengungkapkan bahwa kinerja sektor tersebut memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap investasi asing. Fenomena ini terjadi karena metrik kinerja sektor pertambangan terutama mencerminkan keadaan internal perusahaan kepada calon investor.

Pengaruh Variabel Sektor Industri Pengolahan terhadap Investasi Asing Langsung

Temuan menunjukkan bahwa Sektor Industri Pengolahan memberikan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Investasi Langsung Asing (FDI) (Koefisien 0,576; Probabilitas 0,0029). Hasil ini menguatkan pernyataan bahwa keberadaan fondasi industri yang kuat berfungsi sebagai daya tarik utama (faktor tarik) bagi investor internasional di Indonesia. Investor cenderung mengejar efisiensi dengan memilih lokasi yang dicirikan oleh ekosistem manufaktur yang berkembang dan rantai pasokan yang kohesif. Kesimpulan ini sejalan dengan penyelidikan yang dilakukan oleh Laksmana Putri & Nasrudin (2024), yang menentukan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) sektor industri pengolahan secara signifikan mempengaruhi investasi asing secara positif, karena sektor produktif menunjukkan efisiensi dan potensi keuntungan yang besar bagi investor.

Pengaruh Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Investasi Asing Langsung

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan secara statistik terhadap Investasi Langsung Asing (Koefisien -0.479; Prob. 0,0230). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran berfungsi sebagai sinyal peringatan untuk potensi ketidakstabilan sosial dan berkurangnya daya beli dalam ekonomi lokal. Investor cenderung menghindari daerah-daerah yang ditandai dengan tingkat pengangguran yang tinggi untuk mengurangi ketidakpastian mengenai keamanan modal. Pengamatan ini menguatkan temuan Simajuntak et al. (2025), yang menetapkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memberikan efek buruk yang signifikan pada investasi asing. Ini menyiratkan bahwa investor umumnya menahan diri dari memasuki pasar dengan tingkat pengangguran yang tinggi untuk mengurangi risiko yang terkait dengan keamanan modal dan volatilitas pasar.

Pengaruh Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Investasi Asing Langsung

Variabel UMP menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap investasi asing langsung (FDI) (Prob. 0,9985). Hasil ini menunjukkan

bahwa tingkat upah minimum yang ekstrem tidak lagi menjadi faktor utama yang mempengaruhi investor asing. Pergeseran ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa investor kontemporer memprioritaskan produktivitas tenaga kerja dan stabilitas lingkungan bisnis daripada hanya mencari biaya tenaga kerja yang lebih rendah. Selain itu, prevalensi investasi asing padat modal membuat aspek upah minimum kurang penting sebagai masalah biaya. Kesimpulan ini sejalan dengan studi Alya (2024), yang menentukan bahwa upah minimum tidak berdampak signifikan pada investasi asing, karena investor semakin menekankan keandalan lingkungan bisnis daripada hanya pengeluaran tenaga kerja.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa, secara umum, variabel fundamental regional belum muncul sebagai penentu utama arus masuk Investasi Langsung Asing (FDI) di tingkat provinsi. Stabilitas politik yang ditunjukkan oleh Indeks Pertumbuhan Demokrasi dan Ekonomi (PDRB) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan secara statistik, menunjukkan bahwa investor asing mengadopsi pendekatan pragmatis dan tidak hanya mengandalkan indikator makroekonomi normatif. Hasil yang sebanding diamati di sektor pertambangan, di mana Upah Minimum (UMP) provinsi juga dianggap tidak signifikan, memperkuat bahwa baik kelimpahan sumber daya alam maupun daya pikat upah yang lebih rendah bukanlah faktor yang berlaku. Sebaliknya, sektor industri pengolahan menunjukkan korelasi positif dan signifikan dengan FDI, menyoroti motivasi pencarian efisiensi yang nyata. Sebaliknya, Tingkat Pengangguran Terbuka memberikan dampak negatif yang signifikan, menggarisbawahi sensitivitas investor terhadap risiko sosial dan kualitas pasar tenaga kerja regional.

Mengingat temuan ini, direkomendasikan bahwa pemerintah daerah memprioritaskan tidak hanya peningkatan PDRB secara keseluruhan tetapi lebih fokus pada memperkuat fondasi industri melalui pembentukan kawasan industri terintegrasi dan rantai pasokan yang berorientasi pada aliran bawah. Selain itu, upaya untuk mengurangi pengangguran harus diprioritaskan melalui program pelatihan kejuruan yang selaras dengan kebutuhan sektor manufaktur. Di tingkat nasional, peningkatan kepastian hukum dan stabilitas peraturan bisnis sangat penting, karena dimensi ini memiliki signifikansi yang lebih besar bagi investor daripada indikator demokrasi prosedural. Mempertimbangkan koefisien determinasi yang relatif rendah (20,99%), disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memasukkan variabel tambahan seperti kualitas infrastruktur, insentif fiskal, dan fasilitasi operasi bisnis untuk mencapai pemahaman yang lebih komprehensif dan kuat tentang penentu FDI.

Referensi:

- Almalik, R., Shaheen, R., & Ahmed, M. (2024). The impact of foreign direct investment on economic growth: Empirical evidence in G20 countries. *International Journal Of Advanced And Applied Sciences*, 11(10), 90–98. <https://doi.org/10.21833/ijaas.2024.10.010>
- Alya, J. (2024). Pengaruh PDRB, Infrastruktur, Tenaga Kerja, Upah Minimum, dan IPM Terhadap Investasi Asing Sektor Transportasi, Gudang dan Telekomunikasi (Studi Pada 10 Kabupaten Kota di Jawa Barat Tahun 2018-2022) [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Basit, A., & Haryono, S. (2021). Analisis pengaruh stabilitas politik dan faktor ekonomi

- terhadap indeks harga saham gabungan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 220–237. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.96>
- Dewi, T. M., & Cahyono, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, BI Rate, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Fazaalloh, A. M. (2024). FDI and economic growth in Indonesia: A provincial and sectoral analysis. *Journal of Economic Structures*, 13(1), 3.
- Hajdini, A., Collaku, L., & Merovci, S. (2023). Effect of corruption on foreign direct investment inflows in countries of the Western Balkans. *Journal of Liberty and International Affairs*, 9(1), 130–143.
- Isti'anah, P. R., Shintia Tri Utami, S. T., Sa'diyah, L. A., & Radianto, D. O. (2019). Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan terhadap Investasi Langsung Asing di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i1.1182>
- Khan, M. B., Naseem, I., Hamidi, A., Jabor, M. K., Bandar, N. F. A., & Zaman, K. (2024). Strategic Influence in Focus: Assessing the Roles of Defense Expenditures, Foreign Capital, Political Stability, and Energy Sustainability in Geopolitical Dynamics. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(6), 476–483. <https://doi.org/10.32479/ijeep.17496>
- Laksmiana Putri, C. K., & Nasrudin, N. (2024). Pengaruh Ekspor Sektor Industri Pengolahan terhadap PDB, Tingkat Pengangguran dan Investasi Asing di Indonesia Periode 2000 – 2022. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2024(1), 299–308. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2024i1.2171>
- Le, A. N. N., Pham, H., Pham, D. T. N., & Duong, K. D. (2023). Political stability and foreign direct investment inflows in 25 Asia-Pacific countries: the moderating role of trade openness. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–9.
- Maza, A., & Hierro, M. (2025). Delving into the FDI-economic growth relationship at the regional level: Headquarters effect in FDI data. *International Review of Economics & Finance*, 97, 103829. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103829>
- Muneer, S., Singh, A., & Anum, S. (2025). Exploring the influence of sustainable economic growth and unemployment on FDI: evidence from Saudi Arabia. *Discover Sustainability*, 6(1), 1–17.
- Ningsih, K. C. (2019). Pengaruh GDP Perkapita, Nilai Tukar dan Kestabilan Politik Terhadap Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) Periode 2008-2017 [Skripsi]. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Simajuntak, J. P., Purba, L. M., Pakpahan, Y., & Sirait, K. D. (2025). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Penanaman Modal Asing di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2001-2024: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 8361–8369.
- Vasilyeva, R., & Mariev, O. (2021). Determinants of foreign direct investment in developed and developing countries: impact of political stability. *Economy of Regions*, 17(4), 1390–1404.